

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus : Peternakan Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun
Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin)**

Fikriman^{1)*}, Wike Wahyuni²⁾, Asnawati Is³⁾

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo
e-mail : manfikri@ymail.com^{1)*}, wikewahyuni@gmail.com²⁾,
zahira_siregar@yahoo.co.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha Peternakan Ibu Sumilah ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR)". Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan di peternakan ayam broiler ibu Sumilah yang terletak di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin, lokasi ini dipilih karena peternakan ayam broiler ibu Sumilah satu-satunya peternakan yang berdiri secara mandiri berdasarkan data dari penyuluh peternakan Kecamatan Margo Tabir. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Sebagai responden adalah pemilik peternakan ayam broiler beserta tenaga kerja yang ada di dalamnya. Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan selanjutnya disajikan dengan menggunakan model analisis pendapatan dan analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima usaha peternakan ayam broiler ibu Sumilah di Desa Sido Rukun selama satu tahun atau 4 kali proses produksi didaerah penelitian adalah sebesar Rp 87.943.583, dan usaha peternakan ayam broiler ibu Sumilah di desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir layak untuk dikembangkan secara finansial jika dilihat dari nilai BCR >1, nilai NPV >1 dan nilai IRR > suku bunga pinjaman.

Kata Kunci : Pendapatan, Analisis Finansial, Peternakan Ayam Broiler

PENDAHULUAN

Ayam pedaging atau dikenal dengan ayam broiler merupakan salah satu jenis komoditas peternakan yang menghasilkan gizi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam broiler juga merupakan hasil persilangan dari bangsa- bangsa ayam

yang memiliki daya produktivitas tinggi.

Sebagian besar penduduk Indonesia adalah konsumen daging ayam broiler, oleh karena itu kebutuhan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk pemenuhan daging ayam broiler

adalah dengan pengembangan usaha ayam pedaging/ broiler (Rahman, 2016).

Berdasarkan data statistik Peternakan tahun 2016, di Indonesia populasi ayam ras (broiler) mencapai 1,59 Milyar ekor, ayam ras petelur (layer) mencapai 162 juta ekor dan ayam bukan ras (buras) mencapai 299 juta ekor atau mengalami peningkatan sekitar 4,2 % dari populasi pada tahun 2015. Produksi daging unggas menyumbang 83% dari penyediaan daging nasional, sedangkan produksi daging ayam ras menyumbang 66% dari penyediaan daging nasional. Di Provinsi Jambi Subsektor peternakan ayam broiler merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan bisnis. Data statistik peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017 menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak ayam broiler periode 2014-2016 secara umum terus mengalami pertumbuhan yaitu dari 11.957.805 ekor di tahun 2014 menjadi 13.507.632 ekor pada Tahun 2016.

Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memproduksi ayam broiler. Berdasarkan Data Dinamika Populasi Ternak Kabupaten Merangin konsumsi daging ayam pada tahun 2017 mencapai 188,012 kg. Perkembangan populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Merangin dari tahun 2015-2017, secara rinci perkembangan populasi ayam broiler di Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Merangin dari Tahun 2015-2017.

Tahun	Populasi (Ekor)	Persentase (%)
2015	480,203	26.75
2016	651,582	36.30
2017	663,161	36.94

Sumber Data : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Merangin 2017.

Dari data diatas terlihat perkembangan populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Merangin mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan pertumbuhan penduduk sehingga mempengaruhi perkembangan populasi ayam broiler terhadap tingkat konsumsi ayam broiler di Kabupaten Merangin. Kabupaten Merangin dengan luas wilayah 7.679 km² yang terdiri dari 24 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Margo Tabir.

Total jumlah penduduk di Kecamatan Margo Tabir tahun 2017 adalah 12.406 jiwa. Jumlah penduduk juga sangat mempengaruhi perkembangan populasi ayam broiler terhadap tingkat konsumsi ayam broiler di Kecamatan Margo Tabir.

Tabel 2. Penjualan Daging Ayam Broiler di Pasar Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Tahun 2017

Per Minggu (kg)	Per Bulan (kg)	Per Tahun (kg)
750	3.000	36.000

Sumber Data : Data Pemerintah Kecamatan Margo Tabir 2017.

Dari Data jumlah penduduk dan data penjualan daging ayam broiler di pasar Sumber Agung

Kecamatan Margo Tabir tahun 2017 maka di dapat data rata-rata konsumsi daging ayam broiler di Kecamatan Margo Tabir tahun 2017 adalah 2,9 kg/kapita/tahun.

Peternak mandiri prinsipnya adalah menyediakan produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan mulai beternak dan memanen ternaknya serta seluruh keuntungan dan resiko ditanggung penuh oleh peternak (Rita Yunus dalam Supriyatna dkk., 2006). Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam broiler tetap dikelola secara mandiri oleh sebagian peternak di Kabupaten Merangin yaitu : 1). Pemeliharaannya cukup mudah, 2). Waktu pemeliharaannya relatif singkat karena sistem pemasarannya dalam bentuk ekoran, 3). Tingkat pengembalian modal relatif cepat. Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu : 1). Sarana produksi kurang, 2). Manajemen pemeliharaan/keterampilan peternak yang belum memadai, 3). Modal relatif terbatas, 4). Resiko pemasarn/penjualan cukup besar, 5). Usahnya tergantung situasi dan cenderung spekulatif, dimana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi besar pula kemungkinan untuk menderita kerugian.

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan

aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi ayam broiler (Fatah, 1994).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha ternak ayam broiler di Peternakan ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dan untuk menganalisis kelayakan usaha Peternakan ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR)".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan di peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah

yang terletak di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin, lokasi ini dipilih karena peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah satu-satunya peternakan yang berdiri secara mandiri berdasarkan data dari penyuluh peternakan Kecamatan Margo Tabir.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang mencakup identitas responden, keadaan umum usaha peternakan, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, upah tenaga kerja, struktur penerimaan, faktor-faktor produksi, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan dalam usaha peternakan tersebut. Data sekunder merupakan data pendukung yang meliputi data dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa atau Kantor Camat berupa data geografis lokasi penelitian.

Metode penelitian adalah Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin dan Damiyanti, 2011).

Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Sebagai responden adalah pemilik peternakan ayam broiler beserta tenaga kerja yang ada di dalamnya.

Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan selanjutnya disajikan dengan menggunakan model analisis pendapatan dan analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

1. Rumus analisis Pendapatan

a) Biaya Produksi

Biaya Produksi dapat dihitung dengan rumus (Noor, 2007) :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

b) Penerimaan

Penerimaan dapat dihitung dengan rumus (Noor, 2007) :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

c) Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus (Suratijah, 2006) :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total Keuntungan/ Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Rumus kelayakan dalam perhitungan secara finansial adalah sebagai berikut:

a) Analisis *Net Present Value* (NPV) (Nurmalina dkk, 2010)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

t = Periode (1,2,3,...)

i = tingkat discount rate (%)

n = umur usaha

Dengan kriteria :

Jika Nilai NPV > 0 maka usaha dianggap layak

Jika Nilai NPV < 0 maka usaha dianggap tidak layak

b) Analisis *Benefit Cost Ratio*(BCR)
Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006):

$$BCR = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Cost}}$$

Keterangan :

PV Benefit = Present Value dari benefit

PV Cost = Present Value dari cost

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

- B/C Ratio > 1, artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan
- B/C Ratio = 1, artinya proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga
- terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

- B/C Ratio < 1, artinya proyek tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

c) Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Arifin dan Fauzi (1999) *Internal Rate of Return* dihitung dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negatif

I1 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai positif

I2 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai negatif

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh :

- IRR > Cost of capital, maka usaha dianggap layak.
- IRR < Cost of capital, maka usaha dianggap tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Usaha peternakan pembesaran ayam broiler milik Ibu Sumilah mulai berjalan pada Tahun 2014. Usaha peternakan ayam broiler yang dimiliki Ibu Sumilah sampai saat ini berkapasitas 4.500 ekor. Peternakan ayam broiler Ibu Sumilah berada Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir yang berjarak ± 3 km dari pusat pasar Kecamatan Margo Tabir yang merupakan satu-satunya di Kecamatan ini.

Pada tahun 2014 Ibu Sumilah memulai usaha peternakan tersebut secara mandiri dengan membuat 1 unit kandang ayam berukuran 40 m x 8 m dengan populasi 1.500 ekor ayam dan terus berkembang hingga sampai saat ini peternakan Ibu Sumilah mempunyai 2 unit kandang dengan produksi sebesar 4.500 ekor per siklus produksi dan mempunyai tenaga kerja sebanyak 10 orang yang berasal dari luar keluarga.

Tatalaksana Sistem Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan Ibu Sumilah

Sistem pemeliharaan ayam broiler yang digunakan peternakan Mila ini adalah sistem pemeliharaan intensif. Sistem pemeliharaan intensif merupakan pemeliharaan ayam secara terbatas dalam kandang. Aktifitasnya sangat terbatas di dalam kandang. Semua kebutuhan hidupnya tergantung pada yang disediakan oleh peternak.

Kandang merupakan unsur penting dalam usaha peternakan ayam broiler, karena kandang dipergunakan mulai dari awal hingga masa berproduksi. Adapun kandang yang digunakan peternakan Ibu Sumilah adalah sebanyak 2 kandang kandang berukuran 40 m x 8 m dengan populasi ternak sebesar 4.500 ekor ayam broiler.

Tempat pakan yang digunakan berupa bentuk gantung yang menyerupai ember terbalik dengan dasar menyerupai baki, bahan terbuat dari plastik berwarna kuning. Tempat pakan dipasang secara selang seling dengan tempat minum. Selama pelebaran lingkaran pelindung harus diimbangi dengan penambahan tempat pakan dan minum. Pemberian minum

menggunakan tempat khusus yang terpisah dengan tempat pemberian pakan. Tempat minum pada fase starter diletakkan di lantai, tetapi kemudian mulai ditinggikan sesuai dengan pertumbuhan ayam broiler yang semakin tinggi, sehingga tidak menyulitkan ayam broiler untuk minum. Demikian dengan tempat pemberian pakan yang berbentuk bulat, dimana pada fase starter, tempat pakan diletakkan di lantai kandang dan tidak ditutup dengan kap tengah tempat pakan, tetapi selanjutnya dinaikkan posisinya dan diseka, penggunaan kap tengah tempat pakan untuk mencegah ayam naik ke tempat pakan dan sekaligus pemerataan dalam pemberian pakan dalam satu kandang. Dan jarak antara tempat pakan dan minum tidak diletakkan jauh.

Pasar menjadi aspek yang penting dalam kajian suatu kelayakan karena aspek ini menentukan keberlangsungan kegiatan bisnis dimasa yang akan datang. Adapun pasar dari produksi atau output peternakan Ibu Sumilah adalah pasar Kecamatan Margo Tabir yang terletak di Desa Sumber Agung. Pengangkutan hasil output ayam broiler menggunakan angkutan yang disediakan secara pribadi berupa mobil dan kendaraan roda dua.

Proses Pembesaran Ayam Broiler di Peternakan Ibu Sumilah

Ada dua kegiatan utama dalam pemeliharaan ayam broiler. Pengelolaan pada masa awal produksi dan pemeliharaan pada akhir produksi. Pengelolaan masa awal produksi dilakukan sebelum DOC ditempatkan dikandang. Diperlukan

tahap persiapan produksi yang bertujuan untuk menjamin kebersihan dan fasilitas kandang dari penggunaan periode sebelumnya. Peternakan Ibu Sumilah menggunakan sistem seumur hidup di satu tempat sehingga kebersihan dan sterilisasi kandang menjadi hal yang sangat penting.

Sebelum dimasukkan ke kandang, anak ayam disterilisasi dengan air yang telah dicampur dengan disinfektan pembunuh kuman. Sebelumnya kandang juga telah dibersihkan dan dibiarkan selama beberapa waktu tertentu agar bersih dari kuman penyakit. Selain kandang, semua peralatan yang dipakai pada periode sebelumnya harus disterilisasi dengan bahan pembunuh kuman/fumingan

Pemeliharaan tiga hari pertama setelah DOC datang merupakan fase terpenting pemeliharaan. Perawatan tiga hari pertama tersebut adalah menjaga ketersediaan air dan pakan serta suhu kandang agar tetap hangat terutama di malam hari. Setelah empat belas hari ayam telah tumbuh cukup besar dan telah cukup kuat dari cuaca dingin. Pemeliharaan selanjutnya adalah pemeliharaan rutin seperti pemberian pakan dan minum berkala.

Pemeliharaan masa akhir dimulai ketika ayam berumur sekitar empat minggu. Masa-masa ini merupakan masa akhir penambahan bobot ayam. Ada kegiatan pemisahan dengan pemberian sekat untuk anak ayam yang tingkat pertumbuhan bobot badannya berjalan lambat. Ayam yang beratnya kurang dengan ayam rata-rata dipisahkan dan diberi perlakuan khusus agar pertumbuhan

berat badan optimal. Pada umur lima, enam atau tujuh minggu ayam broiler telah siap panen. Setelah bobot badan diperoleh maka keesokan harinya ayam dipanen.

Analisis Penggunaan Faktor Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rasyaf (2002) bahwa sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi dan tidak mengalami perubahan sebagai akibat

perubahan jumlah hasil yang diperoleh oleh peternak. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan dan biaya PBB, biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti.

Pada penyusutan alat perhitungan dilakukan dengan rumus penyusutan alat metode garis lurus, yaitu nilai awal dikurang nilai akhir dibagi dengan nilai ekonomis alat dikali umur pakai alat, dimana pada penggunaan cara perhitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai sisa. Untuk penentuan usia ekonomis didasarkan atas ketahanan alat dan penggunaan. Di peternakan Ibu Sumila. Adapun biaya tetap yang digunakan di peternakan Ibu Sumila disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap pada Usaha Peternakan Ayam Boriler Ibu Sumilah Satu Tahun Produksi (4 Periode Panen) Tahun 2018

Periode	Nilai (Rp)
Periode Panen 1	5.170.167
Periode Panen 2	5.170.167
Periode Panen 3	5.170.167
Periode Panen 4	5.170.167
Total	20.680.667
Rata-rata	5.170.167

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari Tabel 7 diketahui bahwa biaya tetap di peternakan Ibu Sumilah untuk setiap periode adalah sebesar Rp 5.179.167,-. Adapun biaya tetap tersebut adalah biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang dan Pajak Bumi dan Bangunan. Biaya penyusutan peralatan kandang terdiri dari dari tempat pakan, tempat air, brooder,

drum, pompa air, genset/diesel, lampu, timbangan, keranjang, handsprayer, mobil pengangkut, motor pengangkut, cangkul dan sekop. Biaya terbesar pada biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang, yaitu sewa lahan yaitu sebesar Rp 2.700.000 (52,23 %) setiap periode panen sedangkan tetap terkecil adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) yaitu sebesar Rp 300.000,- (5,80 %) setiap periode panen atau sebesar Rp 1.200.000,- setiap tahunnya.

Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler yaitu biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Biaya variabel peternakan Ibu Sumilah untuk satu kali periode dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel pada Usaha Peternakan Ayam Boriler Ibu Sumilah Satu Tahun Produksi (4 Periode Panen) Tahun 2018

Periode	Nilai (Rp)
Periode 1	180.250.000
Periode 2	180.250.000
Periode 3	196.265.000
Periode 4	201.265.000
Jumlah	758.030.000
Rata-Rata	189.507.500

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka biaya variabel produksi peternakan Ibu Sumilah dalam satu tahun produksi adalah Rp 785.030.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 189.507.500,-. Adapun biaya variabel yang paling besar dikeluarkan adalah biaya pembelian pakan yang terdiri dari 2 macam yaitu Br 1 dan Br 2 dan biaya terkecil dalam biaya peternakan ayam broiler Ibu Sumilah dalam satu periode panen adalah biaya pembelian karung.

Analisis Biaya Total

Total biaya merupakan biaya yang diperoleh dari hasil keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan peternakan ayam broiler Ibu Sumilah. Adapun total biaya yang dikeluarkan peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Ibu Sumilah Setiap Periode Panen Tahun 2018

Jenis Biaya	Nilai (RP)	Persentase (%)
Biaya Tetap	5.170.166,67	2,79
Biaya Variabel	180.250.000,00	97,21
Jumlah	185.420.166,67	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka biaya total produksi pada peternakan Ibu Sumilah dalam satu periode panen adalah sejumlah Rp 185.420.166,67,- dengan biaya variabel menjadi yang terbesar yaitu sejumlah Rp 180.250.000,00 atau

97,21% dari total biaya total dan biaya produksi terkecil pada peternakan Ibu Sumilah dalam satu periode panen adalah biaya tetap sejumlah Rp 5.170.166,67 atau 2,79 % dari jumlah biaya total. Semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak total biaya yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto dkk., (2005), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam satu tahun terdapat 4 kali produksi, produksi periode 1 dan 2 dihitung berdasarkan data riil dilapangan sedangkan periode 3 dan 4 berdasarkan data prediksi karena belum dilaksanakan. Selengkapnya biaya produksi setiap periode selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Total Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Boriler Ibu Sumilah Setiap Periode Panen Tahun 2018

Biaya Produksi	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Panen 1	185.420.167	23,81
Panen 2	185.420.167	23,81
Panen 3	201.435.167	25,87
Panen 4	206.435.167	26,51
Total	778.710.667	100,00
Rata-rata	194.677.667	

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi usaha peternakan Ibu Sumilah adalah sebesar Rp 194.677.667,-. Besarnya biaya

produksi yang dikeluarkan karena biaya variabel yang besar terutama pada biaya pakan ternak. Dari Tabel 10 juga dapat dilihat bahwa biaya produksi pada periode panen 1 dan periode panen 2 tidak terjadi kenaikan dan di prediksi akan terjadi kenaikan biaya variabel pada periode panen 3 dan periode panen 4.

Tidak berbedanya biaya produksi periode panen 1 dan 2 karena tidak terjadi perubahan dari biaya variabel. Dan seandainya biaya variabel seperti harga bibit dan pakan naik, biasanya pedagang yang menyediakan bibit atau pakan ayam broiler tersebut terlebih dahulu memberi tahu ke pemilik peternakan ayam Ibu Sumilah sehingga akan terjadi transaksi tawar-menawar dan kebiasaan pedagang grosiran dan berslanggan tidak akan langsung menaikkan harga tapi memberikan kesempatan pada pemilik peternakan untuk membeli pakan dengan harga sebelumnya dan untuk periode selanjutnya baru akan terjadi kenaikan harga. Seperti halnya dalam penelitian ini harga pakan baru naik pada periode panen 3 sehingga adanya perubahan biaya produksi periode panen 3. Sedangkan untuk periode panen 4 juga terjadi perubahan biaya produksi karena adanya perubahan pada gaji pegawai atau karyawan.

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan

dari usaha ayam Broiler Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir kabupaten Merangin diperoleh dari penjualan daging. Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

Penerimaan merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga per satuan dimana dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa ayam broiler dan pupuk kandang. Adapun 1 Kg ayam pada saat penelitian dihargai Rp 28.000 dan 1 karung pupuk kandang dijual dengan harga Rp 10.000., Dalam pemasaran ayam broiler pada peternakan Mila menggunakan transportasi sepeda motor ke unit-unit untuk mendapatkan konsumen. Untuk mendapatkan analisis kelayakan dari usaha peternakan Mila ini maka dibutuhkan manfaat atau penerimaan dalam 1 tahun atau 4 periode panen pada usaha peternakan ayam broiler Ibu Sumilah. Penerimaan setiap periode dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Ibu Sumilah Setiap Periode Panen Tahun 2018

Uraian	Nilai (Rp)	Perse ntase (%)
Panen 1	281.260.000	24,88
Panen 2	264.330.000	23,38
Panen 3	309.370.000	27,37
Panen 4	275.525.000	24,37
Total	1.130.485.000	100
Rata-rata	282.621.250	

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh pada usaha ayam Broiler Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir kabupaten Merangin adalah sebesar 282.621.250,-. Terjadinya perubahan penerimaan setiap tahunnya karena jumlah produksi baik produksi ayam maupun pupuk kandang yang dihasilkan (lampiran 4). Pada periode panen ke 2 terjadi penurunan penerimaan karena produksi menurun yang disebabkan oleh *mortalitas* (tingkat kematian) ayam lebih tinggi yaitu 20 % sedangkan pada periode panen 1 tingkat kematian hanya 15 %.

Pada periode panen 3 terjadi peningkatan penerimaan karena tingkat kematian ayam rendah yaitu 10 % sehingga produksi meningkat dan adanya kenaikan harga jual ayam yaitu Rp 29.000. pada periode ini diprediksi adanya kenaikan harga jual

ayam broiler. Harga jual ayam broiler naik karena adanya kenaikan biaya produksi.

Untuk periode panen 4 penerimaan kembali menurun atau berkurang hal ini karena pada periode panen 4 ini diprediksi terjadinya iklim yang tidak menguntungkan karena adanya curah hujan yang tinggi yang berdampak pada tingkat kematian ayam broiler yang tinggi mencapai 25 % meskipun adanya kenaikan harga ayam yang tinggi karena adanya lebaran idul fitri.

Analisis Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Adapun pendapatan pada usaha peternakan ayam broiler Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Ibu Sumilah Setiap Periode Panen Tahun 2018

Periode Panen	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Periode Panen 1	281.260.000	185.420.167	95.839.833	27,24
Periode Panen 2	264.330.000	185.420.167	78.909.833	22,43

Periode Panen 3	309.370.000	201.435.167	107.934.833	30,68
Periode Panen 4	275.525.000	206.435.167	69.089.833	19,64
Jumlah	1.130.485.000	778.710.667	351.774.333	100,00
Rata-rata	282.621.250	194.677.667	87.943.583	

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 282.621.250,- dengan rata-rata biaya produksi adalah sebesar 194.677.667,- sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usaha ayam Broiler Ibu Sumilahdi Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir kabupaten Merangin sebesar Rp 87.943.583,-. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan yang tinggi maka akan diperoleh pendapatan yang juga besar, karena biaya produksi yang bisa ditekan.

Dari Tabel 8 juga dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling banyak diperoleh adalah pada periode panen 3 dengan *mortalitas* (tingkat kematian) rendah yaitu 10 % sehingga produksi meningkat. Kenaikan pendapatan juga disebabkan oleh harga penjualan ayam per kg juga naik dengan prediksi Rp 29.000 setiap Kg.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Mila

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha yang dijalankan oleh di daerah penelitian secara finansial. Untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial usaha peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun digunakan criteria kelayakan NPV,

BCR dikenal sebagai perbandingan antara keuntungan dan biaya, dan IRR yaitu perbandingan dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Tingkat kelayakan usaha peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9.Keuntungan, BCR dan IRR Usaha Peternakan Ayam Broiler Ibu Sumilah Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir

No	Uraian	Rp/Tahun
1.	Rata-rata Total keuntungan	282.621.250
2.	BCR	1,10
3.	IRR	46,86

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan suatu usaha untuk dilaksanakan pada diskon faktor 18% sesuai dengan suku bunga pinjaman. Untuk usaha peternakan ayam broiler yang terdapat didaerah penelitian diperoleh nilai BCR adalah 1,10. Sesuai dengan kriteria apabila nilai B/C Ratio > 1, artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan atau dikembangkan. Untuk mengetahui kelayakan *Internal Rate of Return* (IRR) dapat diketahui dengan menghitung nilai IRR. Nilai IRR yang diperoleh didaerah penelitian adalah 47,86, dimana suku bunga pinjaman yang berlaku sebesar 18% maka IRR > suku bunga pinjaman bank, dengan demikian usaha

peternakan di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara finansial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rata-rata penerimaan yang diterima usaha peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah Desa Sido Rukun selama satu tahun atau 4 kali proses produksi didaerah penelitian adalah Rp 282.621.250, dengan rata-rata pendapatan usaha peternakan ayam Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp 87.943.583,-.
2. Dilihat dari nilai BCR adalah 1,10 dengan nilai NPV positif Rp 1.023.229.688,60,- dan IRR 46,86 %. Dimana nilai Net BCR >1, nilai NPV >1 dan nilai IRR > suku bunga pinjaman, artinya usaha peternakan ayam Broiler Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin layak untuk dikembangkan secara finansial.

Saran

1. Untuk peternakan ayam Ibu Sumilah di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin untuk lebih dapat memaksimalkan usaha peternakan selain dari usaha yang lainnya karena dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga.
2. Perlu adanya pengembangan pemasaran yang lebih luas diluar

Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin

3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat agar usaha peternakan yang dikelola bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Kabupaten Merangin. 2017. Perkembangan Populasi Ternak Ayam Broiler Tahun 2015-2017, Merangin : Dinas Peternakan Kabupaten Merangin.
- Fatah, 1994. Evaluasi Proyek Aspek Finansial pada proyek Mikro. C. V. Asona. Jakarta.
- Noor, J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Nurmalina, R., T. Sarianti dan A. Karyadi. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Departemen Agribisnis FEM IPB. Bogor.
- Pemerintah Kecamatan Margo Tabir. 2017. Jumlah Penduduk Kecamatan Margo Tabir Tahun 2017, Merangin : Pemerintah Kecamatan Margo Tabir.
- Pemerintah Kecamatan Margo Tabir. 2017. Penjualan Daging Ayam Broiler di Pasar Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Tahun 2017, Merangin : Pemerintah Kecamatan Margo Tabir.
- Rahman, S. 2016. Perkembangan Ayam Pedaging di Indonesia. (<https://kehidupanduniapeternakan.blogspot.com>, di akses pada tanggal 23 Januari 2018).
- Rasyaf, M. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiarto., T. Herlambang., Brastoro., R. Sudjana dan Kelana, S. 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsuddin, AR & Damiyanti, (2011). Metode Penelitian. Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.